

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
20 November 2024	02 Desember 2024	16 Desember 2024

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas bawah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Ulul Albab Badas Kediri

Muhammad Zamroji
(Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib)
muhammadzamroji89@gmail.com

Moh. Irfani Fahmi
(Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib)
ifahmi399@gmail.com

Zainal Fanani
(Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib)
ca.fanani@gmail.com

ABSTRACT

The English learning assistance program for lower-grade students at Ulul Albab Islamic Elementary School (SDI) in Badas, Kediri, aims to enhance students' foundational understanding of a foreign language from an early age. This program addresses the challenge of introducing English at the primary level using an age-appropriate approach. The methods employed involve active, enjoyable, and contextual learning strategies, utilizing interactive media such as songs, games, and storytelling. Additionally, this assistance includes training for classroom teachers to integrate Islamic values into English learning activities. The outcomes indicate improvements in students' learning motivation, basic English skills, and teachers' ability to design and implement creative teaching strategies. This program is expected to serve as a model for effective English learning assistance in Islamic-based schools, particularly at the primary level.

Keyword: *Learning assistance, English language, Lower grade.*

Abstrak

Pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris untuk kelas bawah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Ulul Albab Badas Kediri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar bahasa asing bagi siswa sejak dini. Program ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan pengenalan Bahasa Inggris di tingkat dasar dengan pendekatan yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode pembelajaran aktif, menyenangkan, dan kontekstual, dengan memanfaatkan media interaktif seperti lagu, permainan, dan cerita. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan pelatihan kepada guru kelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan dasar Bahasa Inggris, serta keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif di sekolah berbasis Islam, khususnya di tingkat dasar.

Kata Kunci: *Pendampingan pembelajaran, Bahasa Inggris, Kelas bawah.*

Pendahuluan

Dosen dan akademisi memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat (Irene, n.d.). Selain mengemban tugas dalam bidang pengajaran, akademisi juga dituntut untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan sebagai wujud tanggung jawab akademisi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai sejak usia dini, mengingat perannya sebagai bahasa internasional dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, dan komunikasi.(Aisyah & Astuti, 2021) Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi siswa agar dapat memahami dan menggunakan bahasa ini di tingkat lanjutan. Namun, tantangan dalam pengajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas bawah, sering kali muncul dari keterbatasan metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.(Mappiasse & Sihes, 2014)

Pembelajaran bahasa Inggris kepada anak sangat diperlukan. Bahasa Inggris di usia dini memiliki berbagai manfaat untuk anak usia dini, seperti meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berbicara Bahasa Inggris, mengasah otak siswa, termasuk kemampuannya memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mendengarkan dengan baik, meningkatkan memori, konsentrasi, dan kemampuan siswa untuk multitasking. Oleh karenanya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakikatnya, adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh berkembang optimal. Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas (Golden Age) pada anak untuk mengalami pertumbuhan maksimal pada otak dan fisik, sehingga pembelajaran yang diperankan harus sesuai dengan rasa keingintahuan mereka. (Hartono et al., 2019)

Program pengabdian untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang dilakukan oleh di tingkat Sekolah dasar hanya fokus pada pembuatan materi Bahasa Inggris sebagai upaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris dalam menciptakan materi bahasa Inggris yang lebih menarik. Sedangkan juga melaksanakan program pengabdian di Sekolah Dasar yang fokus dalam pendirian kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar juga dilakukan oleh) yang fokus pada penambahan kosakata bahasa Inggris pada siswa di SDN Neglasari. Program pengabdian yang dilakukan oleh TIM prodi Tadris Bahasa Inggris memiliki perbedaan dengan pengabdian yang terdahulu yaitu pada perbedaan lokasi pengabdian dan fokus pengabdian yang fokusnya pada peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.(Rulyansah et al., 2022)

Kemampuan anak ada kaitannya dengan penggunaan media strategi pembelajaran bahasa mereka. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, Untuk itu penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. materi pelajaran, strategi belajar-mengajar, dan kondisi kelas. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat tujuan pembelajaran. Media merupakan perantara pesan dari pengirim yang ditujukan untuk si penerima (Widyastuti, 2022). Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, anak dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini, bahasa Inggris itu sendiri. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah media audio-visual. Media audio visual merupakan media yang efektif yang bisa diterima oleh indera pengelihatan dan pendengaran dan diperlukan pendekatan yang kreatif yang dapat membawa anak lebih pro-aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan diterima secara tuntas. Media audio visual bisa menggabungkan unsur gambar dan suara melalui video, film pendek, dan musik berbahasa Inggris. Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2020). Media audio visual dimaknai sebagai media yang memuat unsur gambar dan suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya.(Ratminingsih, 2016)

Sekolah Dasar Islam (SDI) Ulul Albab Badas Kediri, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, memiliki potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Integrasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran di kelas bawah memerlukan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan lagu, permainan, dan cerita, untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman materi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat di SDI ulul Albab, proses pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan secara konvensional dimana anak hanya mengikuti ucapan-ucapan guru semata disertai penunjukan gambar-gambar yang ditempelkan di dinding. Anak-anak tidak fokus mendengarkan peragaan guru di depan kelas dan cenderung bermain. Beranjak dari pengamatan ini, kegiatan pengabdian ini menawarkan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Dengan penggunaan media ini diharapkan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membosankan. Maka dari itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan bahasa Inggris dengan menggunakan media audio-visual bagi anak usia dini dengan penyajian materi berupa gambar, angka, dan warna lama bentuk lagu dan permainan yang ditayangkan di depan kelas.(Bulan & Kasman, 2018)

Program pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pendampingan tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan dasar Bahasa Inggris mereka sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa ini di kehidupan sehari-

hari. Dengan pendekatan yang terintegrasi, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDI Ulul Albab.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar anak dapat mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dalam bentuk angka, warna, anggota tubuh, dan lain sebagainya secara menyenangkan dan aktif. Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak dini melalui media audio visual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas bawah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Ulul Albab Badas Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan Bahasa Inggris siswa. (Aliah et al., 2022) Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memfokuskan pada satu sekolah sebagai objek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu guru Bahasa Inggris yang terlibat dalam program pendampingan dan siswa kelas bawah yang mengikuti kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Inggris, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai program pendampingan. Observasi partisipatif dilakukan dengan memantau langsung proses pembelajaran di kelas untuk menilai implementasi metode yang digunakan serta interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran, materi ajar, dan catatan kegiatan yang ada. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil dari program pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris di SDI Ulul Albab Badas Kediri.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas bawah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Ulul Albab Badas Kediri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa serta mengembangkan keterampilan mengajar guru Bahasa Inggris dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari program pendampingan terhadap perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa, motivasi belajar, serta keterampilan mengajar guru.

1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa, yang terlihat dari beberapa aspek keterampilan berbahasa, seperti kosakata, keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. (Ratminingsih, 2016) Pembelajaran yang dilakukan selama pendampingan

memanfaatkan berbagai metode yang menyenangkan dan interaktif, yang disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka.

Pertama: Kosakata dan Pengucapan, Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa adalah pemahaman dan penguasaan kosakata. Sebelum program pendampingan dimulai, siswa kelas bawah memiliki keterbatasan dalam hal kosakata Bahasa Inggris, dan mereka sering merasa kesulitan untuk mengingat kata-kata baru.(Nudiati, 2020) Namun, setelah beberapa kali pertemuan dalam program pendampingan, siswa mulai mampu mengingat dan menggunakan kosakata dasar dengan lebih lancar. Hal ini terlihat dalam kegiatan kelas yang melibatkan pengulangan kata-kata sederhana melalui lagu atau permainan kata. Melalui pendekatan yang lebih menyenangkan, pengucapan kata-kata dalam Bahasa Inggris pun mulai diperbaiki, meskipun masih ada beberapa kata yang belum diucapkan dengan benar, terutama untuk siswa yang lebih muda.



Kedua: Keterampilan Mendengar, Keterampilan mendengar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah mendengarkan lagu-lagu sederhana berbahasa Inggris yang mudah dipahami oleh anak-anak. Lagu-lagu ini tidak hanya mengajarkan kosakata baru tetapi juga memperkenalkan siswa pada intonasi dan pengucapan yang benar dalam Bahasa Inggris. Sebagai hasilnya, banyak siswa yang dapat menanggapi instruksi yang diberikan dalam Bahasa Inggris dengan lebih tepat dan cepat.(Dody Wahyudi Purnama & Anugrah Ilham Sanusi, 2022) Penggunaan

lagu juga mempercepat pemahaman mereka terhadap pengucapan dan struktur kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Ketiga: Keterampilan Berbicara, Salah satu hasil yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa. Di awal program pendampingan, banyak siswa yang malu atau ragu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, bahkan dalam konteks yang sangat sederhana. Namun, setelah beberapa sesi pendampingan yang melibatkan permainan peran, tanya jawab, dan kegiatan berbicara lainnya, siswa mulai lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi. (Dody Wahyudi Purnama & Anugrah Ilham Sanusi, 2022) Banyak dari mereka mulai mengungkapkan kalimat-kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan nama benda, atau bertanya tentang sesuatu. Meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berbicara, mereka terlihat lebih aktif dan berani untuk mencoba berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Keempat: Keterampilan Membaca, Keterampilan membaca juga meningkat meskipun tidak sepesat keterampilan berbicara dan mendengar. Pada awalnya, banyak siswa yang tidak terlalu tertarik untuk membaca materi dalam Bahasa Inggris, tetapi setelah materi dibawakan dengan cara yang lebih menarik, seperti melalui buku cerita bergambar atau teks-teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, minat mereka terhadap membaca pun meningkat. (Nudiati, 2020) Meskipun kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan lebih lanjut, namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa semakin bisa mengenali huruf dan kata-kata dalam Bahasa Inggris.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu tujuan dari pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris di SDI Ulul Albab adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris meningkat secara signifikan setelah mengikuti pendampingan ini. Sebelum program pendampingan, banyak siswa yang merasa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun, setelah pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, minat mereka terhadap mata pelajaran ini mulai tumbuh.

Siswa menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan lagu, permainan, dan cerita. Mereka merasa bahwa pembelajaran Bahasa Inggris tidak lagi membosankan karena diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan kata atau menyusun kalimat sederhana, siswa lebih aktif berpartisipasi dan tidak merasa tertekan. Hal

ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada permainan dan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Dwi Andriani et al., 2021)

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terkait dengan rasa percaya diri yang semakin berkembang. Melalui pendekatan yang tidak menghakimi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui kesalahan, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris. Mereka merasa lebih dihargai karena pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan mereka diberi kesempatan untuk berkembang dengan cara yang menyenangkan. Ini terlihat jelas dari sikap mereka yang lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelas dan berani untuk mencoba menggunakan Bahasa Inggris meskipun dengan kesalahan pengucapan atau tata bahasa.

3. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengajar

Selain berdampak positif pada siswa, program pendampingan juga memberikan manfaat besar bagi guru Bahasa Inggris di SDI Ulul Albab. Sebelum program pendampingan dimulai, beberapa guru merasa kesulitan untuk mengajarkan Bahasa Inggris secara efektif kepada siswa kelas bawah. Metode yang digunakan sering kali tidak menarik perhatian siswa dan menyebabkan mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam rangkaian kegiatan ini, guru-guru tersebut mulai lebih percaya diri dalam mengajar dan mengembangkan metode yang lebih kreatif.

Pelatihan yang diberikan kepada guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak-anak, mereka merasa lebih siap untuk menggunakan metode-metode yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif, lagu, dan cerita, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Guru-guru juga diajarkan untuk lebih peka terhadap kebutuhan individu siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat mengadaptasi metode yang lebih bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Salah satu hasil positif dari program pendampingan adalah peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Sebelumnya, banyak guru yang hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, namun sekarang mereka mulai mengintegrasikan media lain seperti gambar, video, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. (Rulyansah et al., 2022)

Penggunaan media ini terbukti efektif dalam membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. Evaluasi dan Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi selama pelaksanaan pendampingan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menjalankan program pendampingan secara maksimal. Waktu yang terbatas membuat proses pendampingan tidak dapat dilaksanakan secara intensif, yang mempengaruhi tingkat perkembangan keterampilan Bahasa Inggris siswa. Beberapa guru juga mengungkapkan perlunya waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih bervariasi. (Andrianto, 2019)

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks, terutama dalam hal struktur kalimat dan penggunaan tenses. Guru-guru mengungkapkan bahwa siswa kelas bawah memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk menguasai aspek-aspek dasar Bahasa Inggris yang lebih sulit. Oleh karena itu, program pendampingan ini diharapkan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang dengan memperhatikan perkembangan setiap siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas bawah di Sekolah Dasar Islam (SDI) Ulul Albab Badas Kediri, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Pendekatan yang digunakan, seperti permainan, lagu, dan cerita, telah berhasil menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Peningkatan yang terlihat pada kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa, seperti kosakata, keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca, menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas bawah.

Selain itu, pendampingan ini juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum program pendampingan, banyak siswa yang merasa kesulitan atau kurang tertarik terhadap Bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti program ini, mereka menunjukkan minat yang lebih besar dan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, meskipun dengan kemampuan yang masih terbatas. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, di mana siswa merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkembang tanpa merasa tertekan.

Program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan dalam implementasinya tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan tingkat kesulitan materi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, disarankan agar program pendampingan ini dilanjutkan dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dukungan lebih lanjut untuk guru dan penyediaan waktu yang cukup untuk

proses pembelajaran dapat membantu mengatasi tantangan yang ada, serta memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas bawah di SDI Ulul Albab Badas Kediri.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Aliah, H., Iksan, M., Ramadhana, M. A., & Syukur, A. (2022). *Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Anak di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo*. 3(3).
- Andrianto, A. (2019). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PEMADUAN IMAN, ILMU DAN AMAL STUDI PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.261>
- Bulan, A., & Kasman, K. (2018). Critical Discourse Analysis of Ahok's Speech in Kepulauan Seribu. *TRANSFORMATIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i1.555>
- Dody Wahyudi Purnama & Anugrah Ilham Sanusi. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR DI SDN NEGLASARI TANJUNGSANG - SUBANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5463–5470. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3976>
- Dwi Andriani, Z. Z., Hasan Fadly, A. M., & Khawa, D. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Di Pondok Pesantren Kanak-Kanak Bayur Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30739/loyal.v4i1.913>
- Hartono, T., Rochman, F. S., & Fikri, W. N. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA Syamila Kids Kota Salatiga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 325. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.5985>
- Irene, J. (n.d.). *PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA 2023 M./1445 H.*
- Mappiasse, S. S., & Sihes, A. J. B. (2014). Evaluation of English as a Foreign Language and Its Curriculum in Indonesia: A Review. *English Language Teaching*, 7(10), p113. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n10p113>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Ratminingsih, N. M. (2016). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU KREASI DI KELAS LIMA SEKOLAH DASAR. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Authar, N., Mardhotillah, R. R., & Alfiah, A. (2022). Dukungan Pengembangan Bahasa Inggris Bagi Pembelajar Muda: Sebuah Program Pengabdian

Masyarakat di SDN Kabupaten Probolinggo. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 147–152.
<https://doi.org/10.47679/ib.2023387>

Widyastuti, N. (2022). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII DI SMPN 1 SYAMTALIRA BAYU ACEH UTARA. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 59.
<https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v3i2.690>